

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Kabupaten Sleman, sektor pertanian merupakan sektor primer yang memberikan kontribusi besar pada PDRB yaitu mencapai 12,6% pada tahun 2015 bahkan pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2015 dicapai sektor pertanian sebesar 8,26%. Pencapaian tersebut didukung fakta bahwa sekitar 23,56% penduduk Sleman bergerak di sektor pertanian. Bank Indonesia DIY bersama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman (Pemda Sleman) melalui Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan melaksanakan program pengembangan klaster cabai yang dilakukan secara terintegasi dari hulu ke hilir dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun (multiyears) sejak tahun 2017. Adapun cakupan kegiatan antara lain; bimbingan teknis penerapan teknologi budidaya cabai, penguatan kelembagaan Kelompok Tani, membuka akses keuangan dan pemasaran, mendigitalisasi proses bisnis maupun tata kelola manajemen yang terjadi dan lain-lain.

Menurut data dari Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan, Kab. Sleman terdapat 12 lelang/titik kumpul yang tersebar di Kecamatan Tempel, Kec. Turi, Ngaglik, Kec. Kalasan, Kec. Pakem dan Kec. Ngemplak. Keberadaan Pasar lelang ini awalnya diinisiasi oleh para petani dan didukung Bank Indonesia bersama Pemda Sleman. Ini merupakan upaya mendorong peningkatan efisiensi dan efektifitas distribusi komoditas cabai yang tercermin dari data produksi cabai, kualitas produksi cabai, transparansi harga untuk membentuk harga wajar, peningkatan keuntungan bagi petani dan biaya operasional yang lebih rendah.

Keberadaan pasar lelang memberikan beberapa keuntungan ekonomi, antara lain:

- Memberikan keleluasaan kepada petani-petani untuk menentukan sendiri harga cabai sehingga dapat meningkatkan bargaining power petani,
- Mengurangi ketergantungan terhadap tengkulak dan jeratan sistem ijon,
- Memotong rantai pemasaran cabai,
- Transparansi harga
- Meningkatkan minat generasi muda untuk bertani cabai karena melihat potensi keuntungan yang lebih besar dari pada bekerja dipabrik (produksi & kesejahteraan meningkat).

Model Pasar Lelang seperti ini memperlihatkan tidak ada dominasi dalam rantai pemasaran (seimbang) sehingga petani mendapatkan keuntungan yang seimbang. Namun praktek pasar lelang saat ini masih yang dilakukan secara manual sehingga berpotensi human error dan inefisiensi. Untuk itu, seiring dengan semakin meningkatnya aktivitas lelang, maka perlu dilakukan otomasi (digitalisasi) manajemen pasar lelang yang digunakan sebagai media transaksi, komunikasi dan sistem informasi yang dapat diakses oleh semua pihak berkepentingan. Program ini merupakan alternatif solusi untuk meningkatkan kinerja manajemen pasar lelang yang kuat, efektif dan efisien dalam menjaga stabilitas harga dan pasokan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka dapat diketahui masalah yang harus di selesaikan adalah:

1. Bagaimana implementasi teknologi *framework Code Igniter* pada sistem informasi manajemen pasar lelang secara terintegrasi menggunakan JQuery.
2. Bagaimana aplikasi dapat secara terintegrasi mengelola ekosistem pasar lelang bagi setiap pihak pengguna baik petugas, pengurus maupun stakeholder.
3. Bagaimana mendistribusikan database MySQL dari masing-masing entitas pengguna.

1.3 Ruang Lingkup

Agar dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan , maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan data transaksi pasar lelang baik data petani yang melakukan setor, jumlah komoditas, hasil sortir, harga lelang tertinggi, pedagang yang ikut serta lelang, dan laporan transaksi yang dikelola secara terintegrasi oleh masing-masing entitas.
2. Masing-masing entitas petugas, pengurus, dan stakholder memiliki fungsi yang saling terintegrasi baik untuk menambah, merubah, menghapus atau sekedar melihat data hingga mengunduh serta mengekspor data .
3. Pemrograman menggunakan PHP dan database menggunakan MySQL.
4. Teknologi menggunakan JQuery, Bootstrap dan konsep *Framework Code Igniter*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian perancangan dan implementasi aplikasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Menghasilkan sistem informasi manajemen pasar lelang berbasis elektronik.

- b. Memberikan informasi transaksi pasar lelang secara cepat karena berbasis elektronik yang dapat diakses dimana saja.
- c. Mempermudah dalam mendistribusi informasi ke setiap entitas pengguna layanan.